

**PENGARUH TAGIHAN SUSULANPENERTIBAN PEMAKAIAN
TENAGA LISTRIK (P2TL), LISTRIK PRA BAYAR (LPB) DAN
PESTA TUNAI (NON TAGIHAN LISTRIK) TERHADAP
PENDAPATAN PT. PLN (PERSERO).
(STUDI EMPIRIS PADA UPJ DEMAK)**

ANDY HARTANTO

NIM. EA.11.1.0303

ABSTRACT

*EFFECT OF BILLS TAGSUS P2TL , ELECTRICITY AND PARTY PRE PAID
ELECTRICITY BILLS OF NON CASH INCOME PT . PLN (Persero) .
“(EMPIRICAL STUDY ON UPJ DEMAK)” . Accounting Department , Faculty of
Economics , University of Semarang Pandanaran 2015 .*

*Supplementary bill P2TL pada PT. PLN (Persero) UPJ Demak WITH Term
sample of 60 months during the year 2009-2013 WITH descriptive statistical
calculations produce Supplementary bill minimum sum of 0, 0.02 Maximum, average
- average standard deviation is 0.0032 WITH sum of 0.00399. FOR Land rights Pre
Pay obtained sum of the minimum value of 1.21 , 1.78 Maximum, average-average
pre Pay Electricity standard deviation is 1.5483 WITH sum of 0.18756.*

*FOR party cash value of the minimum sum of 0, 0.02 Maximum Value . The
average cash party standard deviation is 0.0093 WITH sum of 0.00479. While the
magnitude of the average-average revenue during the year 2009-2013 As much as
30.66 % , the minimum value of Revenue much as 27.91 % , 32.24 % Maximum sum
of the standard deviation WITH 1.53471.*

*Income PT. PLN (Persero) UPJ Demak influenced Posted Three variables
Tagsus P2TL Namely, Electric Pre-Paid And Party Cashier. Amounting X1
coefficient 0.097108 stated that EVERY Tagsus P2TL Up Amounting 1000 will
increase revenues much as 97.108, X2 coefficient sum of 0.004528 stated that
EVERY Electric Pre-Paid Up Amounting 1000 will increase revenues much as 4.528,
coefficient of 0.064469 Amounting X3 stated that EVERY feast Cash Up Amounting
1000 will increase revenue by 64.469.*

*ON regression coefficient (R^2) Model summary that the amount of Adjusted R
-square is 0.557 husband HAL means that fgTagsus influence P2TL, Electric Pre-
Paid And Party Cashier much as 55.7 % while the sum of the remaining 44.3 % is
influenced Posted others. Turns From SIBOR The independent variables
significantly affect Operating Income is tagsus P2TL.*

Keywords :Tagsus P2TL , LPB , PESTA TUNAI , Revenue

1.1 Latar Belakang Masalah

PT. PLN (Persero) berasumsi bahwa pelanggan Listrik Pra Bayar jumlahnya signifikan pada periode mendatang, maka PT. PLN (Persero) perlu melakukan pengaturan yang berkaitandengan mekanisme Listrik Pra Bayar. Peningkatan kualitas pelayanan terhadap permintaan pasang baru memerlukan prosedur pemasangan yang jelas. Prosedur yang jelas diperlukan agar pelaksanaannya dapat diawasi sehingga tidak terjadi penyelewengan atau penyalahgunaan kas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. P2APST adalah kependekan dari Pengelolaan dan Pengawasan Arus Pendapatan Secara Terpusat. Maksudnya adalah suatu metode yang mempermudah perusahaan dalam mengelola dan mengawasi pendapatan perusahaan

yang bertujuan untuk memperlancar cash flow (arus pendapatan) perusahaan.

Secara umum, terdapat 2 jenis pendapatan perusahaan yaitu Taglis dan Non Taglis. Untuk di PT PLN (Persero), transaksi Non Taglis akan diimpelentasikan pada tahun 2013. Pendapatan Taglis adalah pendapatan yang berasal dari hasil penjualan pemakaian tenaga listrik dari konsumen, antara lain yaitu : rekening listrik dan angsuran. Pendapatan Non Taglis adalah pendapatan yang bukan berasal dari penjualan tenaga listrik, antara lain yaitu : biaya penyambungan, biaya keterlambatan dan sewa trafo/*genset*. Adapun jenis layanan transaksi non taglis, diantaranya : Pasang baru, Perubahan daya, Migrasi *postpaid* ke *prepaid*,

Pemasangan

kembali, Sambung sementara/pesta,
Pelunasan angsuran, Pengaduan
teknis, Permintaan angsuran,
Pembayaran dimuka, Permintaan
rubah tarif, Permintaan rubah nama,

Berhenti sebagai pelanggan,
Penyelesaian P2TL (Penertiban
Pemakaian Tenaga Listrik),
Penyelesaian Penerangan Jalan Umum
(PJU) liar, Sewa trafo dan kapasitor.

Penelitian yang akan diteliti oleh
peneliti sekarang tidak jauh berbeda
dengan penelitian terdahulu yang
meneliti tentang pengaruh listrik pra
bayar terhadap pendapatan. Peneliti

melakukan penelitian pada PT.PLN
(Persero) UPJ Demak selama 5 tahun
terhitung mulai januari 2009 –
Desember 2013.

Berdasarkan uraian tersebut,
peneliti akan mengambil judul tentang
**“PENGARUH TAGIHAN
SUSULAN P2TL, LISTRIK PRA
BAYAR DAN PESTA TUNAINON
TAGIHAN LISTRIK TERHADAP
PENDAPATAN PT. PLN
(PERSERO).
(STUDI EMPIRIS PADA UPJ
DEMAK)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang
masalah, peneliti mendapat suatu
masalah dalam penelitiannya dan
merumuskannya untuk memperoleh
jawaban terhadap permasalahan yang

berkaitan dengan pendapatan pada PT.

PLN (Persero) UPJ Demak yaitu :

1. Apakah ada pengaruh dari Tagsus
P2TL terhadap pendapatan PT.
PLN (Persero) UPJ Demak?

2. Apakah ada pengaruh dari Listrik Pra Bayar terhadap pendapatan PT. PLN (Persero) UPJ Demak?
3. Apakah ada pengaruh dari Pesta Tunai (Non Taglis) terhadap pendapatan PT. PLN (Persero) UPJ Demak?
4. Bagaimana pengaruh dari Tagsus P2TL, Listrik Pra Bayardan Pesta Tunai (Non Taglis) terhadap pendapatan PT. PLN (Persero) UPJ Demak?

1.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel *Independent* atau variabel bebas (X)

Menurut Sugiyono dalam bukunya Statistika Untuk Penelitian, memaparkan bahwa Variabel *independent* bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). (2007:4).

Variabel Bebas (*Independent*) yaitu: TAGSUS P2TL (X1), LPB (X2), Pesta Tunai / sambungan sementara (non taglis) (X3).

2. Variabel *Dependent* (Y)

Variabel *dependent* atau variabel tidak bebas Menurut Sugiyono dalam bukunya Statistika untuk Penelitian memaparkan bahwa :Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (2007 : 4).

Variabel Terikat(*Dependent*) adalah Pendapatan (Y). Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengukuran variabel. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan, menyusun alat serta teknik pengumpulan data, pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interpretasikan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode regresi linear, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan pada data-data *numeric* (angka) yang diolah.

Metode regresi linear berganda ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu

secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan sebuah proses dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian sehingga peneliti dapat melakukan penelitian secara baik dan sistematis. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting agar pembuatan sebuah karya ilmiah dapat terselesaikan secara cepat dan baik.

1.4 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif untuk dilakukan perhitungan, maka memaparkan variabel penelitian dalam didapatkan hasil perhitungan sebagai bentuk tabulasi sehingga mudah berikut: dipahami dan diinterpretasikan. Setelah

Tabel 4.1.4 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tagsus P2TL	60	.00	.03	.0147	.01092
LPB	60	1.15	1.90	1.4496	.17880
Pesta Tunai	60	.00	.03	.0107	.00702
Pendapatan	60	23.88	34.02	29.9652	1.92856
Valid N (listwise)	60				

Sumber :Output SPSS Tahun 2015

1.5 Pembahasan

1. Tagihan Susulan P2TL

Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL) adalah penertiban pengguna tenaga listrik yang tidak sesuai dengan standar pemasangan dan SPJBTL. Sedangkan tujuannya adalah untuk menurunkan susut secara non teknis adalah susut

yang bukan berasal dari material PLN, sehingga mampu diatasi dengan dilakukannya penertiban. Dengan diadakannya P2TL, seluruh kerugian dapat diminimalisir sekecil mungkin. Sehingga yang tersisa hanya susut teknis yang secara alami

tidak dapat dihilangkan, namun bisa diminimalisir.

Tagsus P2TL dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari dipengaruhi oleh jumlah modal kerja (kas, piutang dan persediaan). Selain itu kondisi modal kerja juga dipengaruhi oleh tingkat perputaran komponen modal kerja (perputaran kas, piutang dan persediaan). Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 22.084 + 0.092056 X_1 + 0.003784 X_2 + 0.097900 X_3 + e$, hal ini berarti setiap ada penambahan tagsus P2TL sebesar 1000 maka keuntungan atau pendapatan meningkat sebesar 92.056, sedangkan pada saat listrik pra bayar

meningkat 1000 maka keuntungan atau pendapatan yang dihasilkan akan meningkat sebesar 3.784, dan pada pesta tunai meningkat 1000 maka pendapatan yang dihasilkan sebesar 97.900.

Kondisi tagihan susulan P2TL tertinggi dalam sampel laporan keuangan PT. PLN (Persero) UPJ Demak adalah pada tahun 2009 jumlah pendapatan sebesar 0.257092334 juta, tahun 2011 jumlah pendapatan menurun sebesar 0.107118322 juta. Dari jumlah tagihan susulan P2TL yang didapat selama tahun 2009-2013 maka rata-rata tagihan susulan P2TL sebesar 0.176320889 juta.

2. Listrik Pra Bayar

Kondisi listrik pra bayar pada PT. PLN (Persero) UPJ Demak tahun

2009-2013 dipengaruhi oleh penjualan pulsa token. Semakin

tinggi penjualan yang dihasilkan maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh.

Kondisi penjualan pulsa listrik pra bayar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan, pada tahun 2011 listrik pra bayar sebesar

18.64755641juta, sedangkan paada tahun 2010 dan 2012 mengalami penurunan sebesar 16.64755641 juta. Dari jumlah listrik pra bayar yang didapat selama tahun 2009-2013 maka rata-rata listrik pra bayar sebesar 17.3951014juta.

3. Pesta Tunai

Kondisi Pesta Tunai tertinggi dalam sampel laporan keuangan PT. PLN (Persero) UPJ Demak adalah pada tahun 2013 jumlah pendapatan sebesar 0.17139888 juta, tahun 2010

jumlah pendapatan menurun sebesar 0.11446392juta. Dari jumlah pesta tunai yang didapat selama tahun 2009-2013 maka rata-rata pesta tunai sebesar 0.127841096juta.

4. Pendapatan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa pendapatan dipengaruhi tiga variabel yaitu tagsus P2TL, listrik pra bayar dan pesta

tunai. Pengaruh ketiga variabel tersebut secara bersama-sama sebesar 51.1% sedangkan sisanya sebesar 48.9% dipengaruhi oleh

faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dari analisis dapat diketahui Fhitung 21.590 dengan taraf signifikansi 0.000 sehingga didapat signifikansi $0.000 < 0.005$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian hipotesis ada pengaruh yang signifikan antara tagsus P2TL, listrik pra bayar dan pesta tunai terhadap pendapatan pada PT. PLN (Persero) UPJ Demak.

1.6 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Kondisi tagihan susulan P2TL pada PT. PLN (Persero) UPJ Demak dengan jumlah sampel sebanyak 60 bulan selama

Diantara ketiga variabel *dependent* yaitu tagsus P2TL, listrik pra bayar dan pesta tunai. Listrik pra bayar mempunyai pengaruh lebih besar sebesar 86.9755068773 jutadibanding perputaran tagsus P2TL sebesar 0.881604445 jutadan pesta tunai sebesar 0.63920548 juta, hal ini disebabkan karena penjualan listrik pra bayar selalu lancar tiap bulannya dan pasti ada pendapatan dari penjualan listrik pra bayar yang mendatangkan keuntungan bagi PT. PLN(Persero) UPJ Demak.

tahun 2009-2013 dengan perhitungan deskriptif statistik menghasilkan tagihan susulan minimum sebesar 0, dan maksimum 0.03, dan rata-rata 0.0147 dengan standar deviasi 0.01092. Adanya tagihan susulan P2TL berpengaruh

positif

terhadap pendapatan PT.PLN
(Persero) UPJ Demak.

2. Perhitungan deskriptif statistik pada PT. PLN (Persero) UPJ Demak untuk listrik pra bayar didapat nilai minimum sebesar 1.15, dan maksimum 1.9. Rata-rata listrik pra bayar adalah 1.4496 dengan standar deviasi sebesar 0.1788, sehingga pengaruhnya positif terhadap pendapatan.
3. Untuk pesta tunai/sambungan sementara nilai minimum sebesar 0, dan pesta tunai/sambungan sementara nilai maksimum 0.03. Rata-rata pesta tunai/sambungan sementara 60 bulan selama 2009-2013 adalah 0.0107 dengan standar deviasi sebesar

0.00702, sehingga pengaruhnya yaitu positif terhadap pendapatan. Sedangkan besarnya rata-rata pendapatan PT. PLN (Persero) UPJ Demak selama tahun 2009-2013 sebesar 29.96%, nilai minimum pendapatan sebesar 23.88%, dan nilai maksimum sebesar 34.02% dengan standar deviasi 1.92856.

4. Pendapatan PT. PLN (Persero) UPJ Demak dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu Tagsus P2TL, Listrik Pra Bayar dan Pesta Tunai. Koefisien X_1 sebesar 0.092056 menyatakan bahwa setiap Tagsus P2TL naik sebesar 1000 akan meningkatkan Pendapatan sebesar 92.056, koefisien X_2 sebesar 0.003784 menyatakan bahwa setiap Listrik Pra Bayar

naik sebesar 1000 akan meningkatkan Pendapatan sebesar 3.784, koefisien X_3 sebesar 0.097900 menyatakan bahwa setiap Pesta Tunai naik sebesar 1000 akan meningkatkan Pendapatan sebesar 97.900. Pada koefisien

regresi (R^2) model summary bahwa besarnya Adjusted R square adalah 0.511 hal ini berarti bahwa persentase pengaruh Tagsus P2TL, Listrik Pra Bayar dan Pesta Tunai sebesar 51.1% sedangkan sisanya sebesar 48.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

1.7 Saran

1. Manajemen perusahaan harus mengevaluasi strategi untuk melakukan penertiban pemakaian tenaga listrik(P2TL), sehingga dengan adanya P2TL dapat diketahui adanya pelanggaran yang terjadi. Dengan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh pelanggan maka pelanggan harus membayar denda atau tagihan susulan,

sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk PT. PLN (Persero)UPJ Demak.

2. Pihak manajemen perusahaan harus mengevaluasi strategi dalam penjualan pulsa listrik pra bayar (LPB) dan meningkatkan pelayanan dalam memberikan kemudahan untuk pelanggan dengan menyediakan PPOB lebih banyak agar lebih efektif dan

efisien sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan bisa meningkat.

3. Perlu adanya peningkatan pelayanan untuk pesta tunai/sambungan sementara sehingga tingginya permintaan sambungan sementara non tagihan listrik maka dapat meningkatkan pendapatan pada PT. PLN (Persero) UPJ Demak dan dalam pencatatan biaya tarif pesta perlu adanya suatu standar yang benar sesuai dengan ketentuan akuntansi yang telah ditetapkan oleh standar akuntansi yang berlaku, yaitu dengan jurnal tarif pesta yang menggunakan RAB dan

yang tidak menggunakan RAB.

Dengan pencatatan biaya tarif pesta dengan standar yang benar maka akan meminimalisir kesalahan dalam pencatatan dan perhitungannya.

4. Untuk meningkatkan pendapatan perusahaan sebaiknya PT. PLN (Persero) UPJ Demak melakukan strategi-strategi pemasaran pelayanan dan mengontrol dengan baik penggunaan tenaga listrik, karena apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan pelanggan akan dapat mengurangi jumlah keuntungan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Bina Aksara.
- Bungin, M. Burhan. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta : Prenada Media.
- Daryanto. 2011. Manajemen Pemasaran. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Jusup, Al Haryono. 2001. Dasar – Dasar Akuntansi. Edisi keenam. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kieso, Weygandt and Warfield. 2007. *Intermediate Accounting. Tweleft Edition*. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Kieso, Donald E and Weygant Jerry J. 2002. *Intermediate Accounting* Edisi Kesepuluh. Jakarta : Erlangga.
- Kotler, Philip. 2009. Manajemen Pemasaran. Jakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Laksana, Fajar. 2008. Manajemen Pemasaran. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi. Edisi ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Romney, Marshall B., dan Steinbart, Paul John. 2003. Sistem Informasi Akuntansi. 9th Edition. Jakarta : Salemba Empat.